



Universitas
Muhammadiyah Purwokerto

Review of
Applied Accounting Research
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR>



PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Bunga Widya Safitri, Adinda Nur Afifah*, Fathio Mulya Firdausy, Nur Afif Yuniato, Bima Cinintya Pratama



Affiliation:

Accounting Department,
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto

*Correspondence:

ump.adindana@gmail.com

Article Process:

Submitted:
June 16, 2022

Reviewed:
July 9, 2022

Revised:
February 24, 2023

Accepted:
February 24, 2023

Published:
February 28, 2023

Citation:

Safitri, B. W., Afifah, A.
N., Firdausy, F. M.,
Yuniato, N. A., Pratama,
B. C. (2023). *Pengaruh
Pertumbuhan Perusahaan
dan Reputasi Auditor
terhadap Auditor Switching*.
3(1). *Review of Applied
Accounting Research*, 3(1),
14-22.

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,
Dukuhwaluh, Kec.
Kembaran, Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
53182
e-ISSN : 2807-8969

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak analisis opini audit, pergantian dewan direksi, skala KAP, skala klien KAP, dan audit delay terhadap pergantian auditor. Sampel yg dipergunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Hasil penelitian memberikan bahwa pertumbuhan dan reputasi audit berpengaruh positif terhadap pendapatan auditor. Hal ini membuktikan bahwa skala dan keandalan ialah informasi krusial dan sangat penting itu dibutuhkan lebih banyak penelitian di masa depan perihal KPA serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan CPA di Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Auditor Switching

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of audit opinion analysis, board of directors turnover, KAP scale, KAP client scale, and audit delay on auditor turnover. The sample used in this study is all real estate and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The results of the study show that growth and audit reputation have a positive effect on auditor income. This suggests that scale and reliability are crucial information and therefore more research is needed in the future on KPAs and other factors influencing CPA earnings in Indonesia.

Keywords: Company Growth, Auditor Reputation, and Auditor Switching

15 PENDAHULUAN

Informasi keuangan merupakan tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan perusahaan agar laporan keuangan lebih relevan dan andal. Selain itu, auditor tidak boleh mempunyai korelasi atau kewajiban yang dekat menggunakan perusahaan atau perusahaan klien. hubungan yang terlalu dekat dan mendalam antara manajemen dan auditor dapat mengganggu independensi auditor (Mulyadi, 2002).

Review change artinya pergantian auditor atau KAP yang menjalankan fungsi audit pada suatu perusahaan. untuk melindungi independensi auditor, pemerintah telah mengadopsi peraturan perihal penggantian auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan RI No. 2019. 23/KMK.06/2002, menyatakan bahwa penyediaan jasa audit terintegrasi buat menyelesaikan satu CAP buat sampai dengan lima tahun dan oleh auditor sampai dengan tiga tahun berurutan. sesudah itu, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntansi. Ayat 3 memaparkan bahwa KAP bisa melakukan audit pada perusahaan dalam waktu ketika 6 tahun buku berurutan. pada waktu ini, auditor KAP diberikan kewenangan buat melakukan audit pada 3 tahun buku berturut-turut.

Di Indonesia, dijumpai beberapa perkara negatif perusahaan menggunakan auditornya, diantaranya PT BAT Indonesia yang tidak mengubah KAP dalam waktu 25 tahun, dan PT Aqua Golden Mississippi yg telah diaudit oleh KAP pada saat 13 tahun. 06/2003 buat menggantikan auditor. kemudian di tahun 2008, peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 01/2008 yg mengatur bahwa suatu perusahaan bisa memakai jasa KAP yang sama pada waktu 6 tahun berurutan tahun menggunakan Audiens. Akuntan sampai 3 tahun keuangan berurutan. Selain itu, dalam peraturan yang terbaru, KAP berwenang buat melakukan fungsi audit lagi sesudah 1 tahun tanpa memberikan jasa audit kepada perusahaan klien. Selain itu, Satrio Bing Eny selaku KAP SNP Finance mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai dengan peraturan faktual yg dijelaskan pada laporan keuangan tahunan SNP Finance tahun 2012 sampai 2016 (Sinarwati, 2010).

Skala perusahaan pelanggan artinya skala digunakan untuk memilih besar atau kecilnya perusahaan pada kaitannya menggunakan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan besar disebut lebih mampu daripada perusahaan kecil mengatasi kesulitan keuangan yang mereka hadapi (Mutchler dalam Nabila, 2011). berdasarkan Watts, serta Nat. Zimmermann Billa (2011) bisa dikatakan bahwa skala perusahaan mempengaruhi pendapatan auditor. Selain itu, jumlah pelaku konflik menggunakan ukuran perusahaan yang semakin besar kemungkinan akan mempertinggi kebutuhan akan kualitas audit.

Taraf pertumbuhan perusahaan klien diketahui menggunakan tingkat pendapatan perusahaan, penjualan merupakan aktivitas primer perusahaan besar, sehingga auditor akan cenderung mempertahankan CAP daripada tingkat pertumbuhan yang rendah di perusahaan. Seiring bertumbuhnya usaha, kebutuhan akan tempat kerja audit yg lebih kompeten serta independen akan mengurangi porto keagenan dan menyediakan layanan non-audit yang diperlukan buat mempercepat pembukaan perluasan usaha. dengan demikian, taraf pertumbuhan perusahaan klien mempengaruhi pergantian auditor.

Penelitian mengenai perubahan audit telah banyak dilakukan dan terdapat beberapa hal yang dapat dikaji. Hal ini disebabkan penelitian sebelumnya memiliki hasil yang beragam. Studi kasus ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di industri yang masuk di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Pertumbuhan bisnis di Indonesia mengalami percepatan. Studi kasus ini memberikan kontribusi dengan menguji pengaruh pertumbuhan dan reputasi perusahaan terhadap penggantian auditor

LITERATURE REVIEW

Agency theory adalah masalah antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dalam bisnis, eksekutif cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan, dalam hal ini auditor diharapkan menjadi pihak yang independen. Auditor sebagai pihak independen akan memastikan dengan mengevaluasi valid tidaknya laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Auditor Switching

Pergantian auditor ialah pergantian KAP dan auditor oleh perusahaan. Pergantian auditor dilakukan untuk mengatasi persoalan independensi auditor dalam menyampaikan opini atas laporan keuangan klien sebab kekhawatiran bahwa hubungan antara klien dan klien cenderung menciptakan hubungan yang tidak sehat menciptakan pekerjaan. Perubahan akuntan terbagi menjadi 2 macam, yaitu perubahan wajib dan perubahan sukarela. Dalam Pasal 3, Menteri Keuangan memutuskan untuk memberikan layanan akuntan publik untuk pelaporan keuangan KAP sampai dengan 6 tahun berurutan dan auditor sampai dengan 3 tahun berurutan.

Sedangkan dalam Pasal 3, layanan pemeriksaan umum untuk klien yang sama dapat diberikan melewati KAP setelah 1 tahun buku belum diberikan melewati KAP. Selain itu, pemerintah menghasilkan terobosan baru menerbitkan Peraturan Pemerintah angka 20 Tahun 2015 tentang Praktik Auditor. Peraturan ini mengubah masa kerja aporisma auditor buat Klien Assurance serta masa kerja auditor oleh auditor. Selain itu, pemerintah membuat terobosan baru menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 mengenai Praktik Auditor. Pasal 11 mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis oleh auditor kepada suatu perusahaan dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Dalam teori keagenan memiliki pendapat bahwa individu mengejar kepentingannya sendiri (self-interest). Teori keagenan dapat dijelaskan sebagai keagenan di mana manajemen memiliki wewenang untuk menjalankan bisnis dengan kontrak. Dealer memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, jadi dia ingin memaksimalkan keuntungannya. Selama ini, perusahaan didorong untuk menyatakan pendapat tidak sah atas laporan keuangan. Jika perusahaan menerima laporan audit yang direvisi, ada insentif untuk mengganti auditor. Menurut Hartono dan Rohman (2015) pendapat audit mempengaruhi *auditor switching*.

Pertumbuhan Perusahaan

Taraf pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan buat mempertahankan kualitas industri serta kualitas aktivitas ekonomi secara umum. (Weston dan Copeland, 1992 dalam Putra 2014). Perusahaan yang menggunakan pertumbuhan negatif berada di ambang kebangkrutan, dan ketika pendapatan perusahaan menurun, mereka juga menggunakan keuntungannya.

Pernyataan ini sama dengan pendapat Wijayanti (2010) menyatakan pertumbuhan perusahaan pelanggan memiliki imbas negatif pada auditor switching. Hal ini menyebabkan adanya permasalahan keagenan. Adanya pihak ketiga yang menjadi perantara di hubungan antara prinsipal serta agen. Auditor diklaim mampu menjadi mediator kepentingan pengusaha dengan manajemen pada mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007). Hal ini dapat menyebabkan konflik agen. Alasan ini, auditor harus independen untuk menengahi hubungan antar prinsipaldan agen. Auditor adalah pengoordinasikan pemegang saham dan manajemen keuangan perusahaan (manajer). Pertumbuhan perusahaan adalah standar yang digunakan dalam posisi pola ekonomi global atau pola ekonomi industri yang sama. Bisnis yang berkembang pesat dapat dikenali dengan meningkatkan penjualan agar lebih kompetitif. Menurut Sinason, dkk, (2001) dalam Nasser, dkk. (2006).

Bukti bahwa durasi audit secara signifikan ditentukan oleh pertumbuhan klien, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi condong tidak beralih auditor seperti yang dijelaskan, secara teoritis agen, asimetri atau perbedaan informasi adalah penyebab yang mengarah pada masalah dalam keagenan.

Fakta bahwa prinsipal kekurangan informasi terbalik dengan fakta bahwa agen memiliki banyak informasi, maka akan sulit bagi prinsipal untuk menentukan apakah prinsipal telah memaksimalkan keuntungan prinsipal atau tidak. Untuk memberikan kepercayaan dan jaminan kepada manajer, manajer mempekerjakan seorang auditor. Auditor dianggap mampu menjembatani kesenjangan antara kewajiban agen dan prinsipal, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H1: Auditor swithing berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah reputasi luar biasa yang dari auditor berdasarkan prestasi serta keyakinan. Reputasi auditor ialah salah satu kriteria buat memperhitungkan mutu audit. Investor lebih cenderung membagikan informasi akuntansi dari auditor yang memiliki keunggulan yang baik. Hal yg senada diungkapkan oleh Mahantara serta Yasmin menampilkan akibat yang sama bila reputasi auditor pengaruhi pergantian auditor. namun tidak selaras menggunakan riset yg dicoba sang Sinarwati yang melaporkan jika reputasi audiror tidak menghipnotis terhadap konversi auditor. Mendeskripsikan teori keagenan selaku ikatan keagenan kontraktual pada orang ataupun lebih memohon pihak lain atas nama prinsipal buat melaksanakan tugas- tugas tertentu, tercantum tercantum pemberian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada prinsipal. Kompetensi, objektivitas, dan kewajaran merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor. .

Oleh karena itu, dalam tingkatkan keyakinan antara agen serta *owner* untuk meminimalkan konflik yang mencuat dalam sesuatu entitas, pergantian auditor bisa digunakan. Berdasarkan uraian ini, asumsi berikut dapat dibuat:

H2: Reputasi auditor mempengaruhi auditor switching.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi serta sampel dalam studi kasus ialah industri pada zona yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tata cara pengambilan sampel yang digunakan dalam riset ini merupakan purposive sampling, dengan kriteria pengambilan ilustrasi selaku berikut:

- Industri zona yang terdaftar di IDX
- Laporan keuangan lengkap disiapkan serta diaudit oleh auditor independen
- Industri memakai unit mata duit terpadu sepanjang periode pengamatan yang digunakan

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian diambil dari data kedua (sekunder) berasal dari situs web: www.idx.co.id.

C. Definisi Operasional :

a) Variabel terikat (Y) : Auditor Switching

Pergantian auditor (switching of auditors) yaitu ndakan yang dilakukan dalam perusahaan pelanggan untuk melakukan pergantian auditor.

Transformasi auditor menggunakan variabel dummy. Bila perusahaan mengubah auditor, skor 1 akan diberikan. Namun Bila perusahaan klien tak mengubah auditornya, maka akan diberikan skor 0. Untuk menghindari salah saji informasi, dilakukan audit serta menyatakan pendapatnya sehingga laporan keuangan yang dipaparkan oleh pihak yang mewakili terbukti benar dan wajar. Auditor sebagai pihak independen, mempunyai peran membatasi kewenangan karyawan perusahaan pada korelasi kontraktualnya dengan prinsipal agar kiprah auditor eksternal berjalan efektif, auditor tidak boleh bersandingan dengan prinsipal atau agen. Auditor harus membentuk evaluasi yang tidak bias atas laporan keuangan yang tersaji sang agen menjaga independensi auditor, sangat penting mengubah auditor atau mengganti auditor sebagai akibatnya tidak ada perikatan audit atau hubungan audit dalam waktu yang lama antara auditor dan klien

b) Variabel bebas (X1) : Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan suatu bisnis dalam perusahaan untuk meningkatkan jumlah aset bisnisnya. Variabel pertumbuhan usaha dalam penelitian ini dilihat dari penjualan bersih. Peningkatan hubungan keagenan ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis. Dengan menggunakan auditor yang lebih otonom akan memecahkan permasalahan prinsipal dalam memantau dan mengendalikan karakter agen yang lebih mengutamakan kepentingan sendiri daripada kepentingan pihak lain. Jika ukuran bisnis pelanggan dan pengaudit tidak selaras, akan mengakibatkan penghentian audit bahkan dapat terjadi pergantian auditor. Variabel pertumbuhan usaha dapat dipelajari dengan rumus sebagai berikut:

$$RP = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{penjualan bersih } t - 1}{TA}$$

Keterangan:

RP : Rasio pertumbuhan perusahaan klien
TA : Total aset
Penjualan bersih t : Penjualan bersih tahun ini

Penjualan bersih-1 : penjualan bersih 1 tahun lalu

19

Penelitian ini pertumbuhan industri difokuskan pada tingkat laju penjualan. Variabel dihitung sebagai perbandingan penjualan bersih saat ini dikurangi penjualan bersih tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total aset.

c) Variabel independen (X2) : Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah pencapaian dan niat baik umum auditor. Reputasi pengaudit diperkirakan oleh auditor yang terkait dengan auditor asing dengan menggunakan dummy variabel. Namun auditor tergolong dalam katalog yang terkait dengan KAP asing dikodekan sebagai 1, jika tidak dikodekan sebagai 0 (Lestari, 2012). KAP dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa auditor memeriksa perusahaan pelanggan yang bukan Rekan KAP, Afiliasi KAP atau CPA Reputasi seorang auditor memberikan prestasi dan kepercayaan publik atas nama besar mereka. penelitian ini memakai grup audit Big Four, bukan grup Big Four. Empat auditor hebat persis seperti KAP hebat dengan reputasi hebat. Reputasi KAP dihitung dengan variabel dummy, yang menerima kode 1 jika KAP adalah empat besar dan kode 0 jika KAP bukan empat besar.

D. Model Regresi

Riset ini menganalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik bertujuan menilai kepastian bentuk regresi, menggunakan *Hosmer and Lemeshow's fit test* dengan mengevaluasi seluruh bentuk (fitness model populasi) berdasarkan kemampuan model fungsi-L. Ini juga memperhitungkan koefisien determinasi melalui Nagelkerke RSquare. Bentuk regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = b_0 + b_1DS + b_2KAP + e$$

Keterangan:

SWITCH : Voluntary Auditor Switching

DS : Pertumbuhan Perusahaan

KAP : Reputasi Auditor

RESULTS

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Model Ringkasan			
Langkah	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.287 ^a	.001	.002

Hipotesis riset diuji pada satu variabel terikat dengan analisis regresi logistik pada 2 variabel leluasa. Variabel bebas riset ini merupakan perkembangan industri serta reputasi auditor.

Sebaliknya variabel terikatnya merupakan auditor switching. Hasil analisis dengan koefisien determinasi Nagelkerke R square merupakan 0,02, maksudnya konversi pendengar 2% yang diartikan bisa dipaparkan oleh variabel leluasa yang digunakan dalam analisis riset ini. Uji statistik menampilkan nilai kuadrat merupakan 0,91 dengan tingkatan signifikansi (p) 0,956. Bersumber pada hasil tersebut, apabila didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka disimpulkan kalau model bisa mentafsirkan nilai yang diamati dengan memakai taraf signifikansi 10%. Energi prediksi model regresi buat prediksi menampilkan persentase totalitas sebesar 94,9%.

Reporting Research Results

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig	Ket
Pertumbuhan Perusahaan	-0.160	0.896	H ₁ ditolak
Reputasi Auditor	0.206	0.793	H ₂ ditolak

Sumber data diolah

Sesuai hasil uji statistik, taraf pertumbuhan perusahaan menyampaikan nilai koefisien sebanyak 0,001 menggunakan memakai hasil uji statistik, taraf perkembangan industri mengantarkan nilai koefisien sebanyak 0,001 taraf signifikansi sebesar 0,826. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10, dampaknya H₁ ditolak. Riset ini menampilkan kalau perkembangan industri tidak mempengaruhi terhadap pemasukan auditor. Riset ini sejalan memakai hasil riset yang dicoba oleh Priyatna serta Pramono, (2015); Nasser (2016); dan Nuryanti, (2012) Persyaratan ini bermula berasal kepentingan manajemen buat melindungi reputasi industri dengan tidak mengubah auditor yg mengaudit laporan keuangan industri.

Hasil uji statistik reputasi membentuk nilai koefisien sebanyak 0,206 dengan tingkatan signifikansi sebanyak 0,793. Nilai signifikansi lebih besar asal 0,10, hingga H₂ ditolak. yang hendak terjalin riset ini memberikan kalau reputasi auditor tidak mempengaruhi terhadap pergantian auditor. Penemuan ini menunjang riset Sinarwati (2010) yang melaporkan kalau reputasi auditor tidak mempengaruhi terhadap pergantian auditor.

DISCUSSION & CONCLUSION

Bersumber pada analisis dan ulasan informasi pada atas, bisa disimpulkan kalau tingkatan perkembangan industri, frekuensi audit dan reputasi auditor tidak mempengaruhi terhadap pergantian auditor secara sukarela. yang hendak terjalin riset dapat membagikan tanda- tanda kalau opini audit dan fluktuasi mempunyai pengaruh terhadap pergantian sukarela auditor. Riset ini masih mempunyai keterbatasan, oleh karena itu riset berikutnya dapat melaksanakan riset lebih lanjut memakai meningkatkan faktor- faktor lain yg mensugesti pergantian auditor secara sukarela yang belum diteliti dalam riset ini dan mengenakan seluruh industri yg terdaftar di Bursa pengaruh Indonesia. di Bursa Efek Indonesia.

Tidak hanya itu, periode investigasi yang lebih lama bisa digunakan untuk membagikan secara kentara terdapatnya pergantian pemeriksa secara sukarela. Riset ini diharapkan dapat mengantarkan akibat buat riset berikutnya tentang berartinya mengakomodasi pergantian KAP sebab fleksibilitas organisasi dalam memilah layanan KAP. Tidak hanya itu, riset ini

bisa berkontribusi positif menunjang peraturan pemerintah yang membolehkan industri menyajikan kabar keuangan kepada publik cocok anjuran audit.

21 REFERENCES

- Agusrianda, R., & Surya, D. (2014). Agusrianda, R. A. S. Surya, & D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching). Jom FekoM. *Jom Fekon*.
- Agustina, T. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Angelo, D. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–189.
- Aprianti, S., & Sri. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 4(1), 45-46.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61-75.
- Ardianingsih. (2014). *Pengaruh Audit Delay dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching: Kajian Sudut Pandang Klien*. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Ayu, S., Pradita, P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Analisis Hubungan 72 Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. 4(2), 988-998.
- Dwiyanti, R. (2014). Dwiyanti, R. M. E., & A. S Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Faradila , Y., & Yahya , R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81-100.
- Fitriani. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/42829/>
- Fitriani, & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Indonesia, K. K. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik* . Retrieved from <http://www.depkeu.go.id/Ind/Read/?Type=ixReg&id=387&thn=2008&name=17.pdf>.
- Lestari. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/35291/>
- Nasser, A., & Wahid, E. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21, 724-737.
- Nugroho. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/47229/>

- Pawitri, N., & Ketut, Y. (n.d.). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214-228.
- Priyatna , G., & Hadi, P. (n.d.). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor. . *KOMPARTEMEN*, 13(2), 2015.
- Putra. (2014). Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- Robbitasari, A., & Wiratmaja, I. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 652-665.
- Salim, A., & Sri , R. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management*, 1(3).
- Susanti. (2014). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/45017/>
- Widyanti, A., & Badera, I. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.